

**KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN *BULLYING*  
DI MTsN 5 AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Bimbingan dan Konseling*



Oleh

Guslinda  
NIM. 17006140

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN *BULLYING* DI MTsN 5 AGAM**

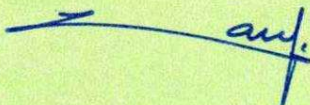
Nama : Guslinda  
NIM/BP : 17006140/2017  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Januari 2024

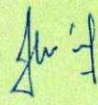
Disetujui oleh:

Ketua Departemen

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.  
NIP. 19900601 201504 1 002



Indah Sukmawati, S.Pd.M.Pd.,Kons.  
NIP. 19781115 200812 2 001



**PENGESAHAN PENGUJI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas  
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MTsN 5  
Agam**

**Nama : Guslinda**

**NIM/BP : 17006140/2017**

**Departemen/Prodi : Bimbingan dan**

**KonselingFakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 11 Januari 2024**

**Tim Penguji,**

**Nama  
Tangan**

**Tanda**

**1. Ketua : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons. 1. ....**

**2. Anggota 1 : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. 2. ....**

**3. Anggota 2 : Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons. 3. ....**



## ABSTRAK

**Guslinda. 2023. Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MTsN 5 Agam. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

*Bullying* (perundungan) merupakan perilaku atau tindakan menyakiti seseorang baik dalam bentuk fisik maupun psikologis yang menyebut kekurangan atau kelemahan kekuasaan antara pembuli dan yang dibuli. Jumlah kasus *bullying* pada siswa meningkat dari tahun ke tahun. *Bullying* menjadi lebih sering dilakukan karena minimnya respon dari berbagai pihak terhadap tindakan tersebut. Dampak perilaku *bullying* salah satunya dapat mengurangi kepercayaan diri pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa korban *bullying* di MTsN 5 Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan metode deskriptif. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi korban *bullying* di MTsN 5 Agam sebanyak 61 orang siswa. Instrumen pengumpulan data adalah angket kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepercayaan diri siswa korban *bullying* berdasarkan aspek *positivity* umumnya berada pada kategori rendah, (2) kepercayaan diri siswa korban *bullying* berdasarkan aspek *sense of self-respect* berada pada kategori rendah, (3) kepercayaan diri siswa korban *bullying* berdasarkan aspek *healthy communication* berada pada kategori rendah, (4) kepercayaan diri siswa korban *bullying* berdasarkan aspek *active participation* berada pada kategori sedang, (5) kepercayaan diri siswa korban *bullying* berdasarkan aspek *ability to learn from mistakes* berada pada kategori sedang, (6) kepercayaan diri siswa korban *bullying* berdasarkan aspek *ambition* berada pada kategori tinggi. Kepercayaan diri siswa korban *bullying* di MTsN 5 Agam secara keseluruhan berada pada kategori rendah. Berdasarkan temuan tersebut maka guru BK di sekolah sebagai salah satu pendidik yang bertanggung jawab terhadap siswa dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling agar siswa korban *bullying* dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Layanan yang dapat diberikan guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa diantaranya layanan konseling individu, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

**Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Korban *Bullying***

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Guslinda

NIM/BP : 17006140/2017

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MTsN 5  
Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 09 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Guslinda

NIM. 17006140

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan terbaik kepada umatnya. Judul penelitian ini mengenai “Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MTsN 5 Agam”. Skripsi ini disusun tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan dengan segala kerendahan hati kepada yang terhormat.

1. Ibu Indah Sukmawati, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing Akademik yang telah sabar dan tulus dalam memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. dan Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons., selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak Zulherman, S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah beserta guru BK, staf tata usaha MTsN 5 Agam yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Teristimewa untuk kedua orangtua, Bapak Rusman dan Ibu Irmaida beserta seluruh keluarga besar yang dengan tulus selalu mendoakan dan memberikan semangat dan perhatian yang tiada henti, serta memberikan bantuan secara moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh rekan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2017 yang telah banyak memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Peneliti menyadari skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling.

Padang, Oktober 2023

Guslinda

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	14
1. Kepercayaan Diri.....	14
a. Pengertian Kepercayaan Diri .....	14
b. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri.....	16
c. Aspek Kepercayaan Diri .....	18
d. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	22
e. Pentingnya Kepercayaan Diri.....	28
2. <i>Bullying</i> .....	29
a. Pengertian <i>Bullying</i> .....	29
b. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> .....	31
c. Karakteristik <i>Bullying</i> .....	33
d. Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i> .....	35
e. Dampak <i>Bullying</i> .....	40



f. Korban <i>bullying</i> .....	41
B. Penelitian Relevan.....	43
C. Kerangka Konseptual.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel .....	45
C. Variabel dan Sumber Data .....	47
D. Definisi Operasional.....	48
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Secara Keseluruhan Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> .....	58
2. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan 6 Aspek Kepercayaan Diri.....	59
B. Pembahasan.....	72
C. Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

### DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 3.1. Jumlah Siswa Korban <i>Bullying</i> .....	46
Tabel 3.2. Pedoman Skoring Kepercayaan Diri.....	49
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri.....	50
Tabel 3.4. Kategori Secara Keseluruhan Kepercayaan Diri Siswa .....	55
Tabel 3.5 Kategori Aspek <i>Positivity</i> .....	56
Tabel 3.6 Kategori Aspek <i>sense of self-respect</i> .....	56
Tabel 3.7 Kategori Aspek <i>healthy communication</i> .....	56
Tabel 3.8 Kategori Aspek <i>active participation</i> .....	57
Tabel 3.9 Kategori Aspek <i>ability to learn from mistakes</i> .....	57
Tabel 3.10 Kategori Aspek <i>ambition</i> .....	57
Tabel 4.11 Deskripsi Data Kepercayaan Diri.....	59
Tabel 4.12 Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> di MTsN 5 Agam dilihat dari Aspek <i>Positivity</i> .....	60
Tabel 4. 13 Aspek <i>Positivity</i> berdasarkan item pernyataan.....	61
Tabel 4.14 Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> di MTsN 5 Agam dilihat dari Aspek <i>Sense of Self-Respect</i> .....	62
Tabel 4.15 Aspek <i>Sense of Self-Respect</i> berdasarkan item Pernyataan .....	63
Tabel 4.16 Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> di MTsN 5 Agam dilihat dari Aspek <i>Healthy Communication</i> .....	64
Tabel 4.17 Aspek <i>Healthy Communication</i> berdasarkan item Pernyataan .....	65
Tabel 4.18 Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> di MTsN 5 Agam dilihat dari Aspek <i>Active Participation</i> .....	66
Tabel 4.19 Aspek <i>Active Participation</i> berdasarkan item Pernyataan.....	67
Tabel 4.20 Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> di MTsN 5 Agam dilihat dari Aspek <i>Ability to Learn from Mistakes</i> .....	68
Tabel 4.21 Aspek <i>Ability to Learn From Mistakes</i> berdasarkan item Pernyataan .....	69
Tabel 4.22 Kepercayaan Diri Siswa Korban <i>Bullying</i> di MTsN 5 Agam dilihat dari Aspek <i>Ambition</i> .....	70
Tabel 4.23 Aspek <i>Ambition</i> berdasarkan item Pernyataan.....	71

**GAMBAR**

	<b>Hal</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	44



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Instrumen Data Awal .....	87
Lampiran II	Instrumen dan Tabulasi Data Uji Coba .....	91
Lampiran III	Hasil Analisis Judge Instrumen Penelitian.....	100
Lampiran IV	Hasil Uji validitas Instrumen Penelitian .....	110
Lampiran V	Instrumen Penelitian.....	118
Lampiran VI	Tabulasi Hasil Pengolahan Data .....	125
Lampiran VII	Dokumentasi .....	132

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa mendapat pengajaran dibawah pengawasan guru. Dalam hal ini sekolah juga merupakan tempat bergaul dengan teman sebaya, belajar menghargai teman sebaya, teman lebih kecil maupun para guru. Utamanya sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu dan tempat berlangsungnya pendidikan. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Depdiknas, 2003).

Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam mengantarkan peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam kenyataannya tujuan dari pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai, karena masih adanya kasus

kekerasan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi anak-anak dan remaja.

Mantiri (2014) menyatakan siswa sekolah menengah pertama merupakan remaja, dimana pada masa remaja individu cenderung melakukan perilaku menyimpang dikarenakan proses sosialisasi yang tidak sempurna dan dalam masa-masa labil atau dalam tahap pencarian identitas. Perkembangan fisik, kognitif, psikologis, dan sosial emosional yang dimiliki masih sangat labil dan dalam kondisi rawan sehingga membuat siswa kurang mampu memikirkan dan mempertimbangkan segala sesuatu tindakan yang dilakukannya serta akibat dari tindakan tersebut. Siswa juga kerap mengikuti tren dan mengikuti apa yang temannya lakukan. Ini merupakan bagian dimana siswa mencoba untuk menonjolkan diri sebagai individu maupun sebagai anggota pada suatu kelompok sosial tertentu.

Terbentuknya kelompok remaja pada suatu komunitas yang lebih besar akan menyebabkan adanya individu-individu atau kelompok yang superior dan begitu pula sebaliknya. Terkadang kelompok yang superior menunjukkan jati diri mereka secara kelompok maupun individu dengan cara-cara yang tidak baik misalnya kekerasan, baik fisik maupun lisan. Kekerasan yang lebih banyak ditunjukkan pada masa ini dikenal dengan tindakan *bullying*.

Rabbani (2018) menyatakan kasus *bullying* bukan hal yang baru di dunia pendidikan. Perilaku *bullying* dari waktu ke waktu terus menghantui anak-anak Indonesia. Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik



kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik. Fenomena *bullying* menjadi risiko tak terbatas dari waktu ke waktu. Setiap tahun muncul kasus baru perilaku bully lebih umum terjadi di media sosial dan lingkungan sekolah. Banyaknya kasus *bullying* yang terjadi setiap tahunnya, hal ini semakin mengkhawatirkan dan menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan data tahun 2015, *World Health Organization* (WHO) melalui *Global School-Based Student Health* (GSHS) melakukan survey yang menunjukkan bahwa 21% atau sekitar 18 juta anak usia 13-15 tahun mengalami *bullying* dalam satu bulan terakhir. Data lain berasal dari penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menyimpulkan bahwa 41% pelajar berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami *bullying*, setidaknya beberapa kali dalam sebulan (Unicef, 2020).

Pada tahun 2020 data yang dihimpun Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada 119 kasus *bullying* terhadap anak. Sedangkan pada tahun 2021 KPAI mencatat hanya terjadi 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya. Ini adalah tahun dimana sekolah berada dalam proses belajar daring. Data tahun 2022 kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya (KPAI, 2022).

Sejalan dengan itu berdasarkan penelitian Jelita, Purnamasari dan Basyar (2021) mengenai dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak menunjukkan bahwa 3 orang siswa yang menjadi korban *bullying*, 2

diantaranya memiliki kepercayaan diri yang rendah dan 1 siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena *bullying* yang dialaminya dijadikan sebagai motivasi. Penelitian Kundre dan Kompas (2018) mengenai hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. Berdasarkan 54 siswa yang menjadi responden menunjukkan bahwa 25 orang siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dan 29 siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Zulqurnain & Thoha (2022) mengenai analisis kepercayaan diri pada korban *bullying* menunjukkan bahwa dampak yang terjadi pada kepercayaan diri anak bermacam-macam, seperti anak suka menyendiri, tidak semangat untuk belajar, kurang aktif di dalam kelas, tidak pernah bergabung dengan teman lainnya, sering tidak masuk sekolah bahkan ada yang ingin berhenti sekolah.

Kasus *bullying* yang sering terjadi di sekolah begitu memprihatinkan, terutama siswa-siswi yang menjadi korban dari perilaku *bullying* oleh teman sekolahnya. Awalnya sekolah adalah tempat untuk siswa belajar serta mengembangkan potensi dan bakat, malah berubah menjadi tempat yang menyramkan. Siswa menjadi takut dan merasa tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah. Rasa aman, nyaman, dan merasa disayangi merupakan hal yang diperlukan siswa ketika berada di sekolah. Jika hal ini hilang dalam diri siswa, maka akan memicu timbulnya perasaan takut, cemas dan merasa terancam ketika berada di lingkungan sekolah. Selain itu, perasaan ini juga dapat memengaruhi semangat belajar siswa di sekolah (Desmita, 2014).

*Bullying* didefinisikan sebagai ketidakseimbangan kekuatan, dimana pengganggu berulang kali menargetkan korban mereka dan menyakiti mereka dengan cara fisik atau emosional (McNamara, 2021). Sementara itu Zulqurnain dan Thoha (2022) *bullying* merupakan perilaku yang tidak diinginkan, dimana di dalamnya terdapat perilaku atau tindakan menyakiti seseorang baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, yang menyeret-nyeret kekurangan atau kelemahan kekuasaan antara si *pembully* dan yang *dibully*. *Bullying* disini merupakan perbuatan yang tidak baik karena pada akhirnya yang *dibully* akan merasakan trauma. Ada beberapa bentuk tindakan *bullying* yang sering dilakukan, antara lain: *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* sosial dan *cyber bullying*.

Penyebab *bullying* dapat datang dari faktor korban maupun pelaku, jika melihat dari sisi korban maka ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi korban antara lain: penampilan fisik, terlihat lemah, dan terlihat tidak mudah bergaul. Dachi dan Telaumbanua (2022) menyatakan adapun yang menjadi bahaya terhadap tindakan *bullying* ini yaitu pertama, memberikan dampak psikologis seperti mengalami depresi, merasa rendah diri, dan akhirnya menarik diri dari lingkungan sosial. Kedua, *bullying* dapat memperburuk prestasi akademik dan kondisi psikologi korban *bullying* menjadi rapuh dan beresiko bunuh diri. Hal ini sangat menyedihkan, mengingat bahwa anak-anak seharusnya mendapatkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan bermainnya.



Kurnia (2016) menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan oleh tindakan *bullying* ini pun sangat luas. Remaja yang menjadi korban *bullying* sangat beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan baik secara fisik maupun mental. Adapun dampak dari *bullying* bagi korban salah satunya adalah rendahnya kepercayaan diri/minder. Jika korban terus dibully, ini akan menurunkan kepercayaan dan semua aspek kehidupan sosial pribadinya (Busyra & Pulungan, 2018). Akibat dari perilaku agresif bully ini menghalangi anak untuk mengungkapkan perasaannya, karena *bullying* tidak menenangkan korban, membuat pelaku merasa stres, yang menyebabkannya kurang percaya diri, malu, sulit fokus dan cemas, sehingga tidak dapat berbaur dengan lingkungan sekitar (Nur, 2021). Semakin besar intensitas *bullying* individu semakin rendah percaya diri, semakin rendah resikonya semakin tinggi percaya diri (Busyra & Pulungan, 2018).

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010). Kepercayaan diri sangat penting bagi korban *bullying* untuk membentuk identitas. Percaya diri adalah aset penting perkembangan realisasi diri. Orang-orang yang mengerti dan memahami diri mereka sendiri akan meningkatkan percaya diri. Pada saat yang sama, keraguan pada diri sendiri akan menghambat kemampuan seseorang untuk berkembang (Busyra & Pulungan, 2018). Indikator yang diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri korban yang dapat dianggap sebagai korban *bullying* adalah penilaian diri,

seperti penilaian diri yang objektif, penilaian diri sendiri, berpikir positif, penggunaan kata-kata yang konstruktif, kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko (Chan dkk., 2019). Memiliki percaya diri yang baik bisa jadi luar biasa korban membuat keputusan sendiri. Jadi, kepercayaan pada diri berperan penting dalam memobilisasi korban *bullying* (Petrus dkk., 2020).

Seseorang yang tidak memiliki keyakinan pada kelangsungan diri, perasaan identitas itu akan terancam dan kita akan menjadi tergantung pada orang lain yang persetujuannya menjadi dasar perasaan kita akan identitas (Mustari, 2014). Bagi anak yang menjadi korban perundungan (*bullying*) keyakinan pada diri sendiri atau kepercayaan diri yang dimiliki menjadi berkurang apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri dalam memutuskan persoalan dia akan cenderung mengikuti orang lain, hal tersebut didasarkan asumsi bahwa pilihan yang dia miliki tidak baik.

Ostrof (2013) menyatakan anak-anak yang dibiasakan untuk mengutarakan yang ia sukai, akan mempertahankan kepercayaan diri mereka dan mengembangkan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri secara realistis pada waktunya, namun bagi para korban perundungan (*bullying*) tidak demikian. Para korban perundungan (*bullying*) tidak percaya diri dengan potensi yang ia miliki ini disebabkan karena mereka di-*judge* sedemikian rupa hingga korban tidak memiliki keyakinan akan potensi yang dimiliki. Dampaknya, potensi yang dimiliki tidak berkembang padahal hal ini sangat diperlukan sebagai bekal kelak untuk melanjutkan kehidupan yang nyata.

Idealnya kepercayaan diri ini harus selalu ada, karena dengan kepercayaan diri itulah manusia ada dan dengan kepercayaan diri itu pula dia bisa berprestasi (Mustari, 2014). Rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan depresi, bunuh diri dan masalah penyesuaian diri lainnya. Kurangnya rasa percaya diri merupakan dampak yang terjadi bila seseorang mendapatkan perilaku *bullying* dari temannya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Januari 2022 dengan 5 (lima) orang siswa di MTsN 5 Agam, diketahui bahwa siswa pernah mengalami atau menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya. Diantaranya siswa sering diejek oleh teman-temannya. Pelaku sengaja memberi nama julukan yang kurang baik kepada korban sehingga membuat korban menjadi ocehan teman-temannya. Kejadian ini membuat siswa yang dibuli menjadi malu dan cenderung menyendiri atau menutup diri dan merasa takut untuk bersosialisasi.

Salah satu siswa mengungkapkan bahwa ia sering dibuli oleh teman kelasnya dengan cara di olok-olok dan mengatakan *lemot* bahkan diejek *aneh*. Dalam hal ini siswa sering tidak fokus belajar di kelas karena merasa tidak nyaman. Teman kelas yang membulinya bukan hanya satu atau dua orang melainkan lebih dari dua orang. Hal ini juga menyebabkan siswa tidak aktif dalam belajar seperti tidak berani bertanya, menjawab ataupun berpendapat, karena yakin pasti akan ditertawakan oleh teman-temannya. Dalam hal belajar siswa tidak berani untuk meminta bantuan kepada teman-temannya

karena khawatir akan dibuli. Siswa yang menjadi korban *bullying* juga kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Wawancara di atas diperkuat dengan dilakukannya wawancara dengan salah seorang guru BK pada Januari 2022, diketahui bahwa memang beberapa siswa kerap mendapat bullyan dari teman-temannya, terkadang dari orang lain di luar kelas siswa tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa korban bully lebih suka menyendiri, pendiam, tidak pernah bergabung dengan siswa lain terkadang sering tidak masuk sekolah. Beberapa perilaku *bullying* yang dilakukan siswa akhir-akhir ini dimana terdapat siswa laki-laki yang melakukan perundungan fisik diantaranya membuang barang orang lain, dalam hal ini siswa tersebut membuang sepatu milik temannya.

Masih banyak yang menganggap *bullying* di kalangan siswa yang mendapat pemakluman (Butar-Butar & Karneli, 2022). *Bullying* menjadi lebih sering dilakukan karena minimnya respon, orang yang melihatnya lebih sering membiarkan dan beranggapan bahwa tindakan tersebut sepele padahal sangat beresiko. Peristiwa *bullying* yang sering terjadi di sekolah salah satunya akibat keadaan lingkungan sekolah yang negatif. Ketika sekolah sangat tinggi perhatiannya pada pengembangan potensi akademik siswa namun rendah perhatiannya terhadap perkembangan diri siswa terkait sosial serta nilai-nilai kehidupan. Akhirnya siswa dapat melampiaskan emosi ataupun dengan mudah melakukan tindakan *bullying* akibat kurangnya pemahaman serta pemberian fasilitas dalam pengembangan diri siswa terkait sosial dan nilai-nilai kehidupan (Arumsari & Setiawan, 2018). Untuk itu,

perlu adanya perhatian khusus dalam menangani *bullying*, memutus rantai *bullying* serta mencegah terjadinya *bullying* di sekolah yang terus-menerus terjadi.

Pada kasus ini baik korban maupun pelaku *bullying* harus mendapatkan penanganan yang sama dari masalah yang dihadapinya. Wiyani (2012) menyatakan bimbingan dan konseling menyangkut fungsi-nya dalam pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah, termasuk *bullying*. Salah satu langkahnya dengan memberikan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling sekolah, selain membantu siswa dalam hal menyelesaikan masalah (kuratif) *bullying*, layanan bimbingan dan konseling juga turut memberikan layanan yang bertujuan mencegah terjadinya *bullying* (Fauziah, 2022).

Salah satu layanan BK yang dapat diberikan untuk mencegah dan menanggulangi perilaku *bullying* pada siswa adalah layanan informasi. Pemberian layanan informasi ini bukan sekedar memberikan informasi terkait perilaku *bullying* tetapi bagaimana cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga dapat meminimalisir terjadinya *bullying* pada siswa. Selain itu layanan bimbingan kelompok memungkinkan diberikan untuk siswa yang menjadi korban *bullying* hal ini untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Prayitno (2018) menyatakan layanan bimbingan kelompok merupakan jenis layanan yang bertujuan membantu siswa dalam suasana kelompok untuk mengembangkan diri dalam bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu untuk dikaji lebih lanjut serta melakukan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* di MTsN 5 Agam”. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis menemukan fenomena terkait perilaku *bullying* yang menimbulkan dampak bagi siswa yang menjadi korban baik fisik maupun mental. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada seluruh *stakeholder* sekolah untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya *bullying* di kalangan siswa sehingga siswa dapat berkembang sesuai tugas perkembangannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan siswa yaitu sebagai berikut.

1. Siswa malu untuk bersosialisasi dan lebih suka menyendiri.
2. Siswa tidak berani untuk meminta bantuan teman-temannya karena takut akan dibully.
3. Siswa yang menjadi korban *bullying* merasa bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan terutama dalam belajar.
4. Terdapat siswa yang diejek dengan sebutan lemot dan aneh.
5. Terdapat siswa yang tidak aktif dalam belajar, dimana siswa tidak berani untuk bertanya, mengajukan pendapat ataupun menjawab pertanyaan guru karena malu akan ditertawakan teman-temannya.
6. Siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran di kelas.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian ini berkenaan dengan kepercayaan diri siswa korban *bullying* di MTsN 5 Agam.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana kepercayaan diri siswa korban *bullying* di MTsN 5 Agam?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa korban *bullying* di MTsN 5 Agam.

1. Mendeskripsikan aspek *positivity* yang dimiliki siswa korban *bullying*.
2. Mendeskripsikan *sense of self-respect* siswa yang menjadi korban *bullying*.
3. Mendeskripsikan aspek *healthy communication* yang dimiliki siswa korban *bullying*.
4. Mendeskripsikan aspek *active participation* siswa korban *bullying*.
5. Mendeskripsikan aspek *ability to learn from mistakes* siswa korban *bullying*.
6. Mendeskripsikan aspek *ambition* siswa korban *bullying*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai

kepercayaan diri siswa korban *bullying* dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan pelayanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memperkaya cakupan ilmu pengetahuan dalam pengembangan program pelayanan BK.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap kasus *bullying* yang terjadi di sekolah sehingga dapat mencegah adanya pelaku *bullying* yang berpotensi untuk tumbuh menjadi kriminal. Hal ini juga akan meminimalisir adanya korban *bullying* sehingga siswa dapat berkembang sesuai tugas perkembangannya.
- b. Guru BK, sebagai panduan atau pedoman dalam memberikan pelayanan BK terkait permasalahan kepercayaan diri siswa korban *bullying*.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan mengenai pentingnya menyadari bahwa *bullying* merupakan perilaku yang menyimpang, melanggar nilai dan norma masyarakat serta melanggar UU dan juga dapat menimbulkan dampak yang berbahaya terhadap fisik dan psikis korban.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, inspirasi dan data apabila kelak ingin melakukan penelitian.